



ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Muhammad Azzarkasyi^{1*)}

¹⁾ Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

^{*)}e-mail: azzarkasyi@gmail.com

Corresponding Author:

Email:
azzarkasyi@gmail.com

Keywords: Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Fisika; Sekolah Menengah Atas

How To Cite

Azzarkasyi, M. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 3 (2): 117-123

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini melibatkan lima SMA, dengan total 30 informan yang terdiri dari guru Fisika dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-struktural, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SMA memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, dengan mengedepankan pendekatan konstruktivistik. Contohnya, guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen. Meskipun begitu, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas laboratorium, sumber daya yang minim, serta tingkat kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan baru ini. Walaupun perencanaan pembelajaran telah mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, beberapa guru masih menemukan hambatan dalam mengintegrasikan materi dan mengelola waktu secara efektif. Evaluasi berbasis kompetensi telah diterapkan dengan baik, namun masih terdapat kendala dalam merancang penilaian yang objektif dan komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pelatihan bagi guru, distribusi sumber daya yang lebih merata, serta perbaikan fasilitas pendidikan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi sejalan dengan perkembangan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran. Salah satu kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang telah mulai

diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022. Kurikulum ini disusun dengan tujuan memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam memilih metode dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi serta karakter. (Kemdikbudristek, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang lebih fleksibel, seperti Kurikulum Merdeka, memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam belajar siswa. (Fahlevi, 2022; Sabaryati et al., 2022). Misalnya, penelitian oleh Tatsar et al (2024), menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek yang merupakan salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis di bidang studi sains, termasuk Fisika. Hal ini sejalan dengan temuan dari Cahyani & Aziz (2023), yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang lebih fleksibel mendukung siswa agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengaitkan konsep-konsep fisika dengan penggunaan di dunia nyata.

Fisika sebagai disiplin ilmu yang membutuhkan pengertian mengenai konsep dan kemampuan praktis dalam pelaksanaan eksperimen, seringkali mengalami kesulitan dalam proses pendidikannya. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum yang kaku seringkali menghalangi peningkatan kreativitas serta kemampuan praktis siswa. Dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, diharapkan pengajaran Fisika bisa lebih diarahkan pada penerapan konsep melalui aktivitas laboratorium dan

eksperimen yang menyediakan pengalaman langsung bagi para siswa. (Arrohman & Lestari, 2023).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak tanpa kendala. Studi penelitian yang dilakukan oleh Hartawati & Karim (2024), menemukan bahwa banyak guru Fisika di sekolah menengah yang masih menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan pelatihan yang belum merata di seluruh wilayah. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk mendalami lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran Fisika di tingkat SMA.

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak bebas dari tantangan. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa banyak pengajar Fisika di sekolah menengah masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran yang berfokus pada siswa, terutama berkaitan dengan kurangnya sumber daya dan pelatihan yang belum merata di berbagai daerah. Situasi ini mengindikasikan perlunya kajian lebih mendalam tentang elemen-elemen yang mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pengajaran Fisika di tingkat SMA. (Hartawati & Karim, 2024).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas, dengan penekanan pada tiga elemen kunci: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang bernilai untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien dalam konteks Kurikulum Merdeka, sekaligus menambah referensi dalam bidang pendidikan di Indonesia.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fisika di SMA. Purposive sampling dipilih untuk memilih 5 SMA di wilayah kabupaten pidie yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, masing-masing diwakili oleh 2 guru Fisika dan 1 kepala sekolah, sehingga total sampel berjumlah 30 informan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-struktural dengan guru dan kepala sekolah, observasi partisipatif untuk melihat proses pembelajaran secara langsung, serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan RPP, materi ajar, dan hasil evaluasi pembelajaran (Sugiyono, 2019; Merriam, 2015).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, yang meliputi langkah-langkah pengkodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tema utama terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi dan member checking, yakni dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta meminta umpan balik dari informan untuk memastikan keakuratan temuan (Creswell, 2017; Patton, 2014; Clarke & Braun, 2017).

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fisika di tingkat Sekolah Menengah Atas menunjukkan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Variasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesiapan sekolah, sumber daya yang tersedia, serta dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah dan dinas pendidikan. Secara umum, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berlandaskan pada pendekatan konstruktivis, yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Tatsar et al (2024), menunjukkan bahwa

pendekatan berbasis proyek yang merupakan salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis di bidang studi sains, termasuk Fisika.

Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks perencanaan pengajaran, sebagian besar pengajar di sekolah yang menjadi contoh telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti penerapan metode berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Namun, beberapa sekolah mengakui bahwa mereka menghadapi tantangan dalam menggabungkan seluruh elemen kurikulum dengan baik, terutama dalam hal pengaturan waktu dan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan siswa. Arrohman & Lestari (2023) dalam penelitian mereka juga menyebutkan bahwa adaptasi kurikulum baru di tingkat sekolah seringkali terbentur pada keterbatasan waktu dan sumber daya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Fisika di sekolah-sekolah yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal

aktivitas eksperimen dan penerapan pendekatan berbasis proyek. Sebagian besar guru melaporkan bahwa mereka mampu lebih bebas dalam memilih topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas laboratorium serta sumber daya pendukung, seperti alat dan bahan eksperimen yang memadai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hartawati & Karim (2024), yang menemukan bahwa kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya fasilitas yang memadai, khususnya di daerah pedesaan.

Evaluasi Pembelajaran

Dalam konteks evaluasi, mayoritas sekolah menerapkan metode penilaian berbasis kompetensi yang lebih menekankan pada proses serta perkembangan siswa dibandingkan dengan sekadar hasil akhir. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui proyek, eksperimen, dan penugasan yang berbasis pada aplikasi nyata. Namun, sejumlah guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang evaluasi yang secara akurat mencerminkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif

siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatsar et al. (2024) mencatat bahwa meskipun penilaian berbasis kompetensi lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, penerapannya memerlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru guna menghindari subjektivitas dalam proses penilaian.

Tantangan dalam Implementasi

Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kesiapan para guru untuk mengadaptasi perubahan yang terjadi serta keterbatasan sumber daya yang tersedia. Banyak guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka memiliki pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka, mereka sering kali merasa kurang siap untuk mengoptimalkan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen. Sabaryati et al. (2022) juga menyatakan bahwa meskipun para guru telah memahami Kurikulum Merdeka, penerapannya masih memerlukan dukungan yang lebih nyata dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Hal ini mencakup pentingnya pelatihan berkelanjutan serta distribusi sumber daya yang merata.

CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fisika di Sekolah

Menengah Atas memberikan dampak positif terhadap fleksibilitas dan kualitas pembelajaran. Hal ini terutama terlihat dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih bebas dalam merancang pembelajaran yang berbasis proyek dan eksperimen, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya fasilitas, sumber daya, dan kesiapan guru untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada kompetensi.

Perencanaan pembelajaran saat ini semakin mengarah pada penggunaan metode yang lebih berpusat pada siswa. Namun, masih ada beberapa sekolah yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan berbagai komponen kurikulum secara utuh. Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan kemajuan, dengan peningkatan aktivitas eksperimen serta penerapan pendekatan berbasis proyek. Meskipun demikian, kendala fasilitas masih menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, evaluasi berbasis kompetensi telah diterapkan dengan baik, namun tantangan tetap ada dalam merancang penilaian yang benar-benar objektif dan komprehensif. Untuk itu,

guna mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, sangat penting dilakukan peningkatan pelatihan bagi guru, distribusi sumber daya yang lebih merata, dan perbaikan fasilitas pendidikan, terutama di daerah yang masih kekurangan sarana penunjang pembelajaran.

REFERENCES

- Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis keragaman peserta didik dan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 1-11.
- Cahyani, A., & Aziz, T. A. (2023). Studi Literatur: Kemandirian Belajar Siswa dan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 4122-4135.
- Clarke, V., & Braun, V. (2017). Thematic analysis. *The journal of positive psychology*, 12(3), 297-298.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable Journal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230-249.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2024). Tantangan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 185-190.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Mariati, M. (2021, August). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 749-761).
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Sabaryati, J., Marzuki, M., Istiyono, E., Retnawati, H., & Suhadi, H. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar di sekolah menengah dan perguruan tinggi: Meta

- analisis. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 8(1), 188-193.
- Tatsar, M. Z., Rohman, D. C., & Salamah, U. (2023). Analisis Kemampuan Kreativitas Siswa Berbasis Proyek Energi Terbarukan Berbantuan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka. *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya*, 3(1), 23-35.